

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan pada Pembelajaran Sistem Komputer dengan Pendekatan *Open-Ended*

Wiwin Dyah Wulandari
SMK Negeri 1 Tuban
wiwinwulandari54@guru.smk.belajar.id

Abstraksi

Permasalahan rendahnya minat belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban pada mata pelajaran system komputer, penulis menerapkan pendekatan Open-Ended Berbasis Masalah (Masalah Terbuka) di semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Pada siklus I, setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan Open-Ended Berbasis Masalah yaitu, terdapat 3 siswa yang minat belajar tergolong Sangat Tinggi. Pada kategori Tinggi, terdapat 8 orang siswa. Pada kategori sedang, terdapat 20 orang siswa. Pada kategori Rendah, terdapat 4 orang siswa. Sementara untuk kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa dengan kategori minat belajar ini. Pada siklus II, setelah melakukan perbaikan yang didasarkan dari hasil refleksi di siklus I, pada penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan Open-Ended Berbasis Masalah, peningkatan minat belajar siswa kelas X TKJ menjadi semakin maksimal. Pada siklus II ini, terdapat 8 siswa yang minat belajar tergolong Sangat Tinggi, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahap siklus I yang hanya terdapat 3 orang siswa. Pada kategori Tinggi, terdapat 20 orang siswa, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya terdapat 8 orang siswa. Pada kategori Sedang, terdapat 8 orang siswa jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai 21 orang siswa. Penurunan pada kategori Sedang ini diartikan positif, karena semula 21 orang siswa yang hanya mendapat kategori Sedang, mengalami peningkatan hingga mendapat kategori Tinggi minat belajarnya. Pada siklus II ini, tidak ada siswa yang mendapat kategori Rendah dan Sangat Rendah. Penurunan jumlah siswa pada kategori Rendah dan Sangat Rendah hingga mencapai 0 (Tidak Ada), hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa benar-benar mengalami peningkatan setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Open-Ended Berbasis Masalah pada siklus II ini.

Kata kunci: *Minat Belajar, X TKJ, Sistem Komputer, Open-Ended, Berbasis Masalah*

Abstract

In an effort to overcome the problem of low interest in learning for class X TKJ SMK Negeri 1 Tuban students in computer systems subjects, the author applies an Open-Ended Problem-Based approach (Open Problem) in the even semester of the 2017/2018 school year. In the first cycle, after implementing the Problem-Based Open-Ended approach, there were 3 students whose interest in learning was very high. In the High category, there are 8 students. In the medium category, there are 20 students. In the Low category, there are 4 students. Meanwhile, for the very low category, there were no students with this learning interest category. In cycle II, after making improvements based on the results of reflection in cycle I, on the implementation of learning with an Open-Ended Problem-Based approach, the increase in learning interest of class X TKJ students became more maximal. In this second cycle, there were 8 students whose interest in learning was classified as very high, this number increased when compared to the first cycle stage which there were only 3 students. In the High category, there were 20 students, this number increased when compared to cycle I where there were only 8 students. In the Medium category, there were 8 students, this number decreased when compared to the first cycle which reached 21 students. The decrease in the Medium category is interpreted as positive, because initially 21 students who only got

the Medium category, experienced an increase to get the High category of learning interest. In this second cycle, there were no students who got the Low and Very Low categories. The decrease in the number of students in the Low and Very Low categories until it reaches 0 (None), this shows that students' interest in learning really has increased after the implementation of learning using the Problem-Based Open-Ended approach in this second cycle.

Keywords: *Interest in Learning, X TKJ, Problem-Based Open-Ended, Computer System*

1. PENDAHULUAN [

Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, terutama akan adanya tuntutan yang besar kepada guru untuk berupaya menuntun siswa depan yang cerah. Dalam mengajar seringkali penulis menghadapi permasalahan yang timbul dalam pembelajaran. Permasalahan terbesar yang penulis hadapi adalah menurunnya minat belajar siswa, yang terjadi di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban.

Minat adalah rasa ketertarikan yang muncul dari diri setiap individu untuk memperoleh suatu hal yang di inginkan. Adanya minat dalam suatu pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif di dalam kelas. Dengan kata lain siswa yang berminat terhadap suatu aktifitas pembelajaran membuatnya akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan perasaan senang. Minat merupakan suatu hal yang sangat mendasar dan sangat penting bagi siswa dalam suatu pembelajaran karena minat dapat menentukan sukses atau gagalnya pada pelajaran (Setiana, 2017). Hal ini mengakibatkan minat belajar memiliki peran aktif dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, dari minat itulah akan membuat siswa lebih mudah dalam menangkap dan memahami suatu materi.

Dalam kegiatan belajar, minat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. jadi minat belajar adalah suatu keinginan dan

kemauan yang disertai keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan (Supardi U.S, Dkk, 2015.). Minat siswa yang tinggi akan mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga minat belajarnya akan maksimal.

Minat memberi pengaruh positif untuk semua hal, baik dalam hal pekerjaan maupun pendidikan. Sesuai dengan pendapat rosyidah, timbulnya minat dalam diri seseorang pada perinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar (susanto, 2013:60). Minat yang berasal dari pembawaan adalah minat yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa ada pengaruh dari siapapun, hal ini biasanya diperoleh dari faktor keturunan atau bakat alami yang di miliki (faktor intrinsik). Seperti contohnya, seorang pelajar sangat tekun dalam mempelajari Sistem Komputer karena dirinya sangat menyukai hal-hal yang berhubungan dengan menghitung atau angka selain itu ia juga ingin mendapatkan nilai bagus. Sedangkan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar adalah minat yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar, baik itu dari lingkungan sekolah, keluarga maupun pergaulan diluar rumah (faktor ekstrinsik).

Pada kasus ini seperti ini, yang menjadi penyebab umum biasanya adalah lingkungan atau pergaulan. Lingkungan atau pergaulan yang positif sangat

diharapkan karena dengan adanya pengaruh positif dari luar akan berdampak baik terhadap minat belajar siswa dan sebaliknya, pengaruh negatif dari luar akan berdampak buruk terhadap minat belajar siswa yang akan mempengaruhi minat belajar disekolah. Namun permasalahan rendahnya minat belajar, bukan hanya didasarkan pada lingkungan saja. Adakalanya rendahnya minat belajar ini terjadi karena factor dari guru yang kurang tepat dalam menggunakan pendekatan. Sepertihalnya pengalaman penulis saat mengajar di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban. Dalam pembelajaran, siswa kurang diberikan kebebasan dalam berpikir, maupun dalam beraktifitas, hal ini dikarenakan, penggunaan model konvensional yang memaksa siswa untuk menjadi pendengar yang baik, selam guru menjelaskan materi. Sehingga sering kali siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Dari keterangan inilah penulis menyadari pentingnya minat belajar siswa. Selama mengajar, penuli sadari bahwa minat belajar siswa kelas X TKJ sangatlah rendah sekali pada mata pelajaran yang penulis ajarkan, yaitu Sistem Komputer. Pembelajaran Sistem Komputer akan lebih bermakna dan menarik bagi siswa, jika guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas. Sehingga siswa dapat mengeluarkan ide penyelesaian masalahnya dengan caranya sendiri.

Dalam membangun minat belajar siswa dalam Sistem Komputer sebenarnya banyak sekali model, metode atau pun pendekatan yang biasa digunakan seperti pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka). Pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka) adalah pendekatan yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode atau penyelesaian lebih dari satu, sehingga dapat memberikan

kesempatan siswa untuk memperoleh pengetahuan/pengalaman, menemukan, mengenali dan memecahkan masalah dengan berbagai teknik (Sabar, 2017). Pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka) merupakan pendekatan dengan menyajikan suatu permasalahan terbuka, permasalahan terbuka merupakan permasalahan yang memiliki cara penyelesaian lebih dari satu bisa juga jawabannya lebih dari satu.

Pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka) dapat memberikan kesempatan supaya siswa dapat menginvestigasi beberapa strategi dan cara yang sesuai dengan cara yang diyakini dalam mengolaborasikannya (Nurjanah, Fitriani, & Nani, 2016). Pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka) seringkali disalahkan arti apalagi dalam suatu soal, biasanya banyak guru maupun siswa yang berangapan bahwa soal tersebut salah atau atau belum tuntas. Padahal kenyataannya soal tersebut bisa dikerjakan. Soal-soal atau masalah yang disajikan dalam pembelajaran *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka) tidak hanya muncul dari konsep namun bisa muncul dari kehidupan nyata atau reall.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, penulis menerapkan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka) pada pembelajaran system computer di semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Dengan penerapan pendekatan ini penulis ingin menunjukkan bahwa Sistem Komputer merupakan pembelajaran yang menyenangkan bahkan bisa dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar kita. Penulis selama mengajar di kelas X TKJ belum pernah menerapkan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah (Masalah Terbuka), karena masih terus meggunakan pendekatan konvensional. Hal inilah yang menurut penulis, menjadi penyebab utama dalam penurunan minat

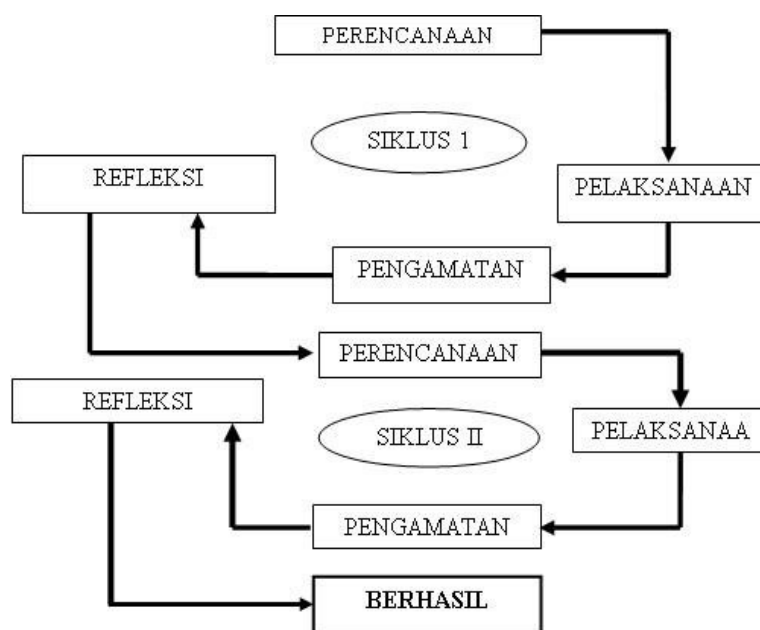
belajar siswa kelas X TKJ. Selain itu juga sudah terbangun kesan negatif bahwa mata pelajaran Sistem Komputer merupakan mata pelajaran yang membosankan. Permasalahan inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan tindakan kelas di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban, yang beralamatkan

di Jalan Mastrip No. 2. Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur Telp: (0356) 321422 – Fax : (0356)329644. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2018.

Dalam penelitian ini terdapat 4 tahap penelitian, yaitu 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Alur penelitian ini seperti terlihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1 Alur Penelitian

a) Penyusunan Perencanaan

Tahap perencanaan, menurut Suharsimi (Suharsimi, 2008:17) dalam tahap perencanaan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Sehingga menurut peneliti beberapa data yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan di atas dapat melalui pengambilan data berupa nilai harian, interview, dan hasil observasi. Kemudian peneliti menganalisis untuk menentukan tindakan selanjutnya.

Sehingga tindakan yang tepat sebagai solusi permasalahan tersebut dengan menggunakan Pendekatan Open-Ended Berbasis Masalah untuk meningkatkan Minat belajar siswa dalam pembelajaran Sistem Komputer. Selanjutnya dalam kegiatan perencanaan peneliti menyusun beberapa instrumen penelitian seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), & alat evaluasi (lembar observasi dan soal).

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menurut Suharsimi (Suharsimi, 2008:18) merupakan implementasi rencana pembelajaran atau penerapan isi rancangan tindakan kelas. Sehingga penelitian dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan atau lebih yang dimana tindakan yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan Minat belajar siswa di kelas dalam pembelajaran Sistem Komputer.

c) Tahap Observasi

Pengertian dari observasi menurut Cholid Narbuko merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2005:70). Sehingga observasi digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran di kelas, selanjutnya mencatat semua hal yang diperlukan dalam penelitian agar dapat digunakan untuk pengamatan data yang meliputi proses pembelajaran.

d) Refleksi

Dalam bukunya Suharsimi, refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, kegiatan refleksi sangat tepat dilakukan

setelah guru melaksanakan tindakan, kemudian secara kolaborator mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (Suharsimi, 2008:19). Sehingga dalam tahap refleksi ini, dapat digunakan setelah hasil data dari observasi dalam aspek psikomotorik siswa diperoleh, kemudian data dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui perilaku siswa ketika pembelajaran berlangsung dengan Pendekatan Open-Ended Berbasis Masalah, kemudian peneliti melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan siklus berikutnya.

Sintak Pembelajaran dengan pendekatan Open-Ended berbasis masalah adalah sebagai berikut.

1. Menyajikan masalah,
2. Mendesain pembelajaran,
3. Memperhatikan dan mencatat respon siswa,
4. Membimbing dan mengarahkan siswa, dan
5. Membuat kesimpulan

Untuk menilai peningkatan minat belajar siswa, penulis menggunakan teknik observasi yang didalamnya bermuatan indikator-indikator minat belajar. Adapun indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Indikator Minat Belajar Siswa

Dimensi	Indikator
Perasaan Senang mengikuti kegiatan pembelajaran	Siswa senang mengikuti pelajaran
	Siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran
	Siswa hadir saat pelajaran berlangsung
Keterlibatan Siswa dalam kegiatan pembelajaran	Aktif dalam diskusi,
	Aktif bertanya,
	Aktif menjawab pertanyaan dari guru
Ketertarikan siswa dengan kegiatan pembelajaran	Antusias dalam mengikuti pelajaran,
	Tidak menunda tugas dari guru
Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran	Mendengarkan penjelasan guru
	Mencatat materi yang disampaikan guru

Ulet menghadapi kesulitan/tugas	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang sulit
	Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang banyak
	Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai
Kinginan untuk paham	Mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru
	Mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar

e) Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil, jika hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah ketuntasan (dengan kategori “Sedang”, “Tinggi”, “Sangat Tinggi”) peningkatan minat belajar siswa kelas X TKJ yang mencapai 75% dari jumlah siswa kelas X TKJ keseluruhan. Siswa dinyatakan tuntas (dengan kategori “Sedang”, “Tinggi”, “Sangat Tinggi”) jika nilai minat belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 60 (Kategori “Sedang”).

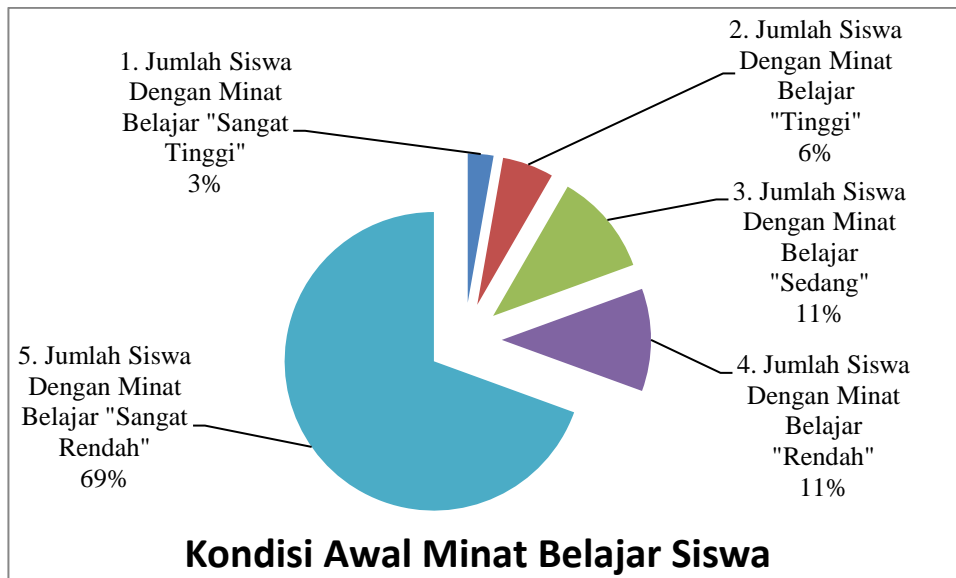
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil pembahasan penelitian yang merupakan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban, didapatkan data yang sangat memuaskan, yaitu minat belajar siswa kelas X TKJ meningkat signifikan. Deskripsi data yang didapatkan saat penelitian. Selanjutnya akan dilihat kategori dan kriteria minat belajar siswa. Dalam melakukan deskripsi kategori minat belajar siswa, peneliti mendeskripsikan data melalui hasil instrument nontes dalam

bentuk onservasi minat belajar yang diberikan checklist oleh observer, data tersebut dianalisis menggunakan bantuan Microsoft excel. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yang dilakukan untuk memperoleh skor minat belajar siswa. Selanjutnya, digolongkan berdasarkan skor baku, penyekoran observasi minat belajar dalam penelitian disesuaikan dengan jumlah butir pernyataan observasi minat.

Observasi minat belajar yang dibuat, memiliki 15 butir pernyataan, sehingga ditentukan skor terendah dan tertingginya, rentang penyekoran observasi minat tersebut adalah antara 1 sampai dengan 5. Setelah diperoleh data secara kuantitatif, yaitu jumlah skor keseluruhan, skor keseluruhan tersebut lalu di hitung untuk menentukan nilai akhir. Setelah itu peneliti mengakalsifikasi data tersebut sesuai kriteria yang dicapai oleh siswa kelas X TKJ SMK Negeri 1 Tuban dan mengkategorikan ke dalam tingkat sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah.

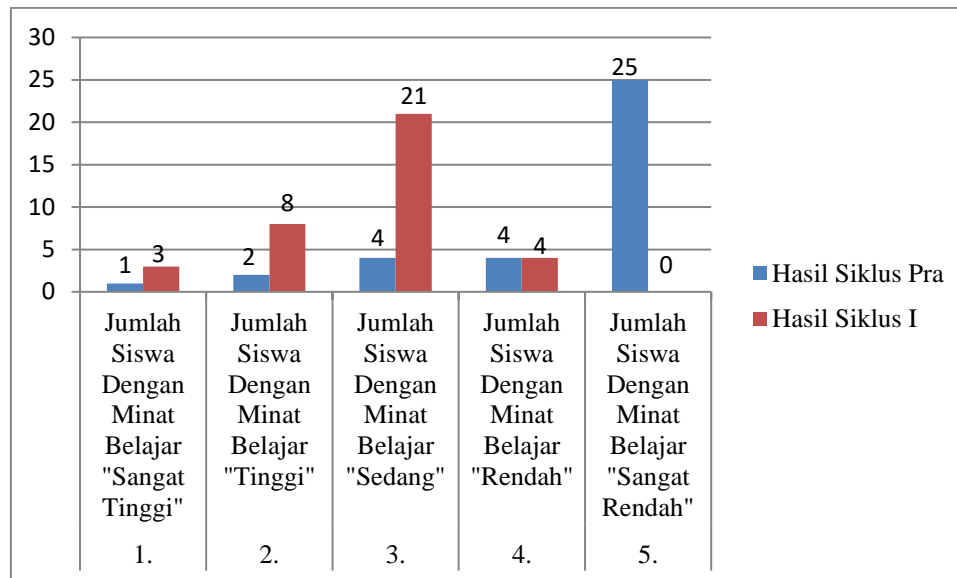
Sebelum penelitian telah diketahui bahwa sebelum dilakukannya tindakan, minat belajar siswa kelas X TKJ sangatlah rendah. Rendahnya minat belajar siswa ini, seperti halnya tergambar pada diagram sebagai berikut;



Gambar 3.1 Kondisi Minat Belajar Siswa Kelas X TKJ

Hasil analisis data minat belajar siswa X TKJ SMK Negeri 1 Tuban pada siklus I, setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah yaitu, terdapat 3 siswa yang minat belajar tergolong Sangat Tinggi, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahap prasiklus yang hanya terdapat 1 orang siswa. Pada kategori Tinggi, terdapat 8 orang siswa, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan prasiklus yang hanya terdapat 2 orang siswa. Pada kategori sedang, terdapat 20 orang siswa jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan prasiklus yang hanya terdapat 4 orang

siswa. Pada kategori Rendah, terdapat 4 orang siswa, jumlah ini sama jika dibandingkan dengan prasiklus yang juga terdapat 4 orang siswa. Sementara untuk kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa dengan kategori minat belajar ini. Ketidak adaan siswa pada kategori ini, menunjukkan bahwa minat belajar siswa benar-benar mengalami peningkatan setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah. Hasil penelitian pada siklus I ini, seperti halnya tergambar pada diagram berikut ini;



Gambar 3.2 Perbandingan Tingkat Minat Belajar Siswa Tahap Prasiklus dan Siklus I

Pada siklus II, setelah melakukan perbaikan yang didasarkan dari hasil refleksi di siklus I, pada penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah, peningkatan minat belajar siswa kelas X TKJ menjadi semakin maksimal. Pada siklus II ini, terdapat 8 siswa yang minat belajar tergolong Sangat Tinggi, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahap siklus I yang hanya terdapat 3 orang siswa. Pada kategori Tinggi, terdapat 20 orang siswa, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya terdapat 8 orang siswa. Pada kategori Sedang, terdapat 8 orang siswa jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai 21 orang siswa. Penurunan

pada kategori Sedang ini diartikan positif, karena semula 21 orang siswa yang hanya mendapat kategori Sedang, mengalami peningkatan hingga mendapat kategori Tinggi minat belajarnya. Pada siklus II ini, tidak ada siswa yang mendapat kategori Rendah dan Sangat Rendah. Penurunan jumlah siswa pada kategori Rendah dan Sangat Rendah hingga mencapai 0 (Tidak Ada), hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa benar-benar mengalami peningkatan setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah pada siklus II ini. Hasil penelitian pada siklus II ini, seperti halnya tergambar pada diagram berikut ini

Tabel 3.1 Perbandingan Tingkat Minat Belajar Siswa Pada Siklus I Dengan Siklus II

No	Aspek	Hasil Siklus		Persentase Ketuntasan	
		I	II	I	II
1.	Jumlah Siswa Dengan Minat Belajar "Sangat Tinggi"	3	8	88,89%	100%

2.	Jumlah Siswa Dengan Minat Belajar "Tinggi"	8	20		
3.	Jumlah Siswa Dengan Minat Belajar "Sedang"	21	8		
4.	Jumlah Siswa Dengan Minat Belajar "Rendah"	4	0	11,11%	0,00%
5.	Jumlah Siswa Dengan Minat Belajar "Sangat Rendah"	0	0		
Jumlah		36	36	100	100

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuahkan hasil yang baik, yaitu meningkatnya minat belajar siswa kelas X TKJ pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Pada siklus I, setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah yaitu, terdapat 3 siswa yang minat belajar tergolong Sangat Tinggi, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahap prasiklus yang hanya terdapat 1 orang siswa. Pada kategori Tinggi, terdapat 8 orang siswa, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan prasiklus yang hanya terdapat 2 orang siswa. Pada kategori sedang, terdapat 20 orang siswa jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan prasiklus yang hanya terdapat 4 orang siswa. Pada kategori Rendah, terdapat 4 orang siswa, jumlah ini sama jika dibandingkan dengan prasiklus yang juga terdapat 4 orang siswa. Sementara untuk kategori sangat rendah, tidak terdapat siswa dengan kategori minat belajar ini. Ketidak adaan siswa pada kategori ini, menunjukkan bahwa minat belajar siswa benar-benar mengalami peningkatan setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah.

Pada siklus II, setelah melakukan perbaikan yang didasarkan dari hasil refleksi di siklus I, pada penyelenggaraan pembelajaran dengan pendekatan *Open-*

Ended Berbasis Masalah, peningkatan minat belajar siswa kelas X TKJ menjadi semakin maksimal. Pada siklus II ini, terdapat 8 siswa yang minat belajar tergolong Sangat Tinggi, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan tahap siklus I yang hanya terdapat 3 orang siswa. Pada kategori Tinggi, terdapat 20 orang siswa, jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan siklus 1 yang hanya terdapat 8 orang siswa. Pada kategori Sedang, terdapat 8 orang siswa jumlah ini menurun jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai 21 orang siswa. Penurunan pada kategori Sedang ini diartikan positif, karena semula 21 orang siswa yang hanya mendapat kategori Sedang, mengalami peningkatan hingga mendapat kategori Tinggi minat belajarnya. Pada siklus II ini, tidak ada siswa yang mendapat kategori Rendah dan Sangat Rendah. Penurunan jumlah siswa pada kategori Rendah dan Sangat Rendah hingga mencapai 0 (Tidak Ada) ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa benar-benar mengalami peningkatan setelah penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Open-Ended* Berbasis Masalah pada siklus II ini.

5. REFERENSI

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Gurita Aedi, Weni. 2016. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Pendekatan*

- Open-Ended*. Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Volum 3 Nomor 2 Page 41–46 UNPAM, Tangerang Selatan, Indonesia.
- Nurjanah, Fitriani dan Nani. 2016. *Penerapan pendekatan open-ended terhadap peningkatan komunikasi matematika siswa SMP melalui Lesson study berbasis MGMP Jalancagak*. Jurnal Pengajaran MIPA, 9-15.
- Nurma. 2009. *Pengertian Metode dan Pendekatan*. (uns.ac.id)
- Sabar, Muhammad Nur. 2017. *Effectiveness Of Problem Based Learning Setting Open-Ended Approach In Mathematics Learning*. Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika. Vol 5, No 3.
- Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiana, D.S. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran CTL Dan Opend Ended Terhadap Minat Belajar Matematika Dengan Memperhatikan Gaya Belajar*. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE), Vol. 3 No.1, Juni 2017.
- Shimada, S. 1997. *The Significance of an Open Ended Approach*. In Shimada, S. And Becker, J.P. (ED) *The Open Ended Approach. A New Proposal For Teaching Mathematics*. Reston: VA NCTM.
- Shoimini. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi, U.S. Dkk. 2015. *Pengaruh Media Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika*. Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 2 (3).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Karisma Putra.
- Uno, B Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar dengan Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjoedi. 1999. *Jurnal Iptek Olahraga, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK (PPPITOR)*. Kantor Menteri Negara Dan Olahraga.